

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian, yang dimana akan dicantumkan kesimpulan serta saran yang telah disusun oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan.

A. Kesimpulan

Pemahaman dalam kamus bahasa Indonesia memiliki kata dasar paham yang berarti mengerti, memahami, pandangan, faham atau aliran. Dan agama itu sendiri merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga, Pemahaman Agama ini merupakan suatu paham yang dimiliki seseorang dalam mengartikan agama itu sendiri menurut pribadi masing-masing individu.

Kontrol sosial ini menurut para ahli dapat diartikan sebagai pengendalian sosial yang berarti sebagai sebagai suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Kontrol sosial ini digunakan

masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang atau melanggar aturan-aturan yang disepakati oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian, yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diungkapkan bahwa ternyata pemahaman agama terhadap kontrol sosial yang ada pada masyarakat desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan sangat tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji signifikansi sebagai berikut :

$$R_{XY} : R_{XY \text{ tabel}} = 0,135 : 0,195$$

$$R_{XY} < R_{XY \text{ tabel}}$$

H_0 = Di terima,

H_a = di tolak

Yang artinya bahwa Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan tidak ada perbedaan secara signifikansi. Dan Pemahaman Agama ini hanya menyumbang 31 % terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Yang dapat dibuktikan dari mencari hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

$$1 \quad Y = 15,53 + 0,61X$$

2 Variabel X menyumbang 31% terhadap variabel Y

Yang berarti bahwa Pemahaman Agama menyumbang 31 % terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Hal ini ditunjang dari hasil tabel deskriptif yang sangat signifikan tentang pemahaman agama itu sendiri dan ritual keagamaan itu sendiri dalam meminimalisir atau mengontrol masyarakat desa Pajaran menjadi masyarakat yang agamis. Karena masyarakat yang

melakukan perbuatan buruk itu, hanya beribadah semata-mata ingin melaksanakan atau menggugurkan tugas dan kewajibannya saja, tanpa memperhatikan essensial dari beribadah itu secara sebenarnya. Mereka hanya melakukan ibadah itu secara zahir dan sekedar ikut-ikutan (taqlid) beribadah orang lain. Dan mereka mengabaikan arti dari ibadah itu sendiri. Sehingga mereka meskipun tetap beribadah dengan Tuhan, mereka pun tetap saja sering melakukan kejahatan pun tetap saja melakukannya.

B. Saran dan Kritik

Setelah menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan kalangan umum:
 - a) Jika beribadah setidaknya setiap individu perlu pahami benar esensi dari ibadah atau ritual keagamaan tersebut.
 - b) Matikan rasa atau sikap egois yang ada dalam diri, karena egois hanya akan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Jika memupuk egoisitas dalam kehidupan masyarakat, maka akan berdampak fatal, yakni yang paling parah konflik kekerasan.
 - c) Berhati-hatilah dalam membawa sesuatu barang-barang berharga agar terselamat dari penjarahan atau pencurian dan perampokan.
 - d) Jangan membawa barang-barang secara berlebihan yang dapat memancing seseorang untuk berbuat kejahatan

- e) Jaga silaturahmi dan sikap menghargai orang lain agar dalam keidupan bermasyarakat tersebut dapat meraih kehidupan yang damai, rukun, selaras, harmonis, dan sejahtera.
- f) Jangan merasa budaya yang anda anut adalah budaya satu-satunya yang paling baik, karena hanya akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi peneliti:

Selalu terselesaikannya hasil laporan penelitian skripsi dengan baik dengan sebagaimana mestinya peraturan penyusunan laporan yang ada, jangan pernah berbohong dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dan yang paling penting jangan pernah putus asa dalam mengerjakan suatu hal apapun, selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai suatu kebenaran. Karena kebenaran berawal dari kesalahan, maka jangan takut dengan setiap kesalahan.